

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Jadi bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fenomena yang mendukung penelitian ini yaitu perekonomian di Indonesia saat ini sedang anjlok dengan adanya isu pandemi covid-19. Peristiwa covid-19 menjadi virus corona yang muncul bermula dari Kota Wuhan. Tentu saja

dengan adanya pandemi covid-19 akan mengakibatkan banyak gangguan pada perekonomian negara. Dampak yang dihadapi sebelum adanya pandemi pasti sangat jauh berbeda dengan yang terjadi saat ini. Sebelum terjadinya pandemi perekonomian negara tentu saja relatif lebih stabil dibanding dengan setelah adanya pandemi covid-19 ini. Namun sebelum dan setelah adanya pandemi ini setiap negara memiliki dampak setiap berbeda-beda tergantung dari kebijakan yang ditentukan oleh negara tersebut. Ancaman yang terjadi bukan hanya kepada kesehatan manusia saja tetapi juga terhadap sektor industri tidak terkecuali dengan index harga saham gabungan. IHSG juga mendapat respon atas adanya pandemi covid-19 dan mengalami ketidakstabilan dalam penentuan harga. Walaupun tidak semua negara yang memburuk, tetapi secara keseluruhan mengalami dampak tersebut terhadap IHSG.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah merilis bahwa bursa saham mengalami penurunan harga efek. Hal ini dapat dilihat dari saham gabungan yang secara keseluruhan mengalami penurunan selama pandemi. Pengaruh yang sangat besar ini akan mengakibatkan industri banyak yang akan tutup sementara atau bahkan mengalami kebangkrutan. Selain itu di negara lain dan IHSG Indonesia juga mengalami penurunan yang terkena dampak Covid-19 mengalami anjlok pada harga saham. Fenomena penurunan harga rupiah mata uang rupiah menjadi angka 16.000 untuk 1USD, dimana angka ini menjadi terburuk mengimbangi time krisis moneter. Saat 30 Maret 2020, IHSG kembali kena trading halt dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham setelah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 5% pada pukul

10.20 Jakarta Automated Trading System (JATS). IHSG anjlok 5%. Bursa akan menghentikan trading halt selama 30 menit. Tetapi akibat dari covid-19 keterbukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi darurat sehingga segera melakukan protokol krisis sesuai peraturan yang diterapkan. Sebelum konfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) menurun ke 5.942 (20 Feb 2020) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret 2020). Pada 12 Maret, saat WHO menyiarkan adanya pandemi, IHSG anjlok 4,2 % menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Pada 13 Maret, untuk pertama kalinya sejak 2008 perdagangan saham dihentikan karena pandemi Covid-19.

PT Bursa Efek Indonesia dalam surat keputusan direksi dijelaskan adanya virus corona mengakibatkan situasi pasar modal global dan pasar modal Indonesia saat ini menurun, diperlukan step-step mengurangi kepada pasar modal Indonesia. Dalam bentuk melindungi stabilitas Pasar Modal, serta sesuai dengan arahan Presiden RI dalam membantu penerapan Working from Home (WFH) untuk mengecilkan penyebaran Covid-19 perlu dilakukan step-step pelengkap dalam menjaga keterbukaan pasar modal agar tetap kondusif, bahwa Bursa telah menetapkan batas perdagangan, waktu penyampaian laporan pesanan titipan, batas penyampaian permohonan koreksi Transaksi Bursa dan waktu penerbitan Weighted Moving Average Price (WMA) dalam Peraturan Bursa.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2016). Perubahan kenaikan atau penurunan harga saham sangat cepat, harga saham bisa berubah hanya dalam hitungan detik dikarenakan penawaran dan permintaan antara penjual saham dengan pembeli saham. Investasi merupakan aktivitas pengeluaran dana yang tidak digunakan saat ini dan masa depan dimana dana yang dikeluarkan diharapkan mendapatkan umpan balik yang positif. Suatu pihak baik perorangan maupun lembaga luar atau dalam negeri yang melakukan aktivitas investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang disebut dengan investor.

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Aidawati (2018) memperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham bank.

Menurut Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) *Return on Equity* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang akan dimiliki perusahaan.

Besarnya jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) memperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Husnan (2015), di Indonesia tingkat suku bunga Bank Sentral di proxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Tingkat bunga SBI merupakan instrument Bank Sentral sebagai lender of the resort yang hanya dimanfaatkan jika bank-bank sudah terdesak. Besarnya fasilitas diskonto disesuaikan dengan besarnya dana yang ada di masyarakat. Tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Serena dan Nafi pada tahun 2020 memperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio, *Return on Equity* dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi tinggi rendah nya harga saham karena *Debt to Equity Ratio* atau DER menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Tingkat ROE memiliki hubungan terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan

tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik. Tingkat suku Bunga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham karena apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka harga saham akan naik.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dan adanya ketidakseimbangan yang dihasilkan oleh penelitian – penelitian yang sudah ada yang dijadikan salah satu acuan dasar penelitian ini dan juga adanya hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dari itu peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh positif antar variabel dan melakukan kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Der, Roe Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Penelitian ini untuk meneliti apakah DER berpengaruh terhadap harga pasar saham perbankan?
2. Penelitian ini untuk meneliti apakah ROE berpengaruh terhadap harga pasar saham perbankan?
3. Penelitian ini untuk meneliti apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga pasar saham perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga pasar saham perbankan.

2. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Return on Equity* terhadap harga pasar saham perbankan.
3. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga pasar saham perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangatlah bermanfaat dikarenakan peneliti dapat menambah wawasan serta juga ilmu pengetahuan tentang nilai tukar, inflasi dan, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. yang sangat berharga dalam menganalisis penerapan teori yang didapatkan selama duduk di pendidikan formal dengan praktek di dunia nyata.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan yang diteliti dapat memberi saran yang berfungsi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi Gambaran secara umum bagi mahasiswa lain mengenai nilai tukar, inflasi dan tingkat suku bunga dalam mempengaruhi harga saham, menambah koleksi katalog, dan memberikan masukan untuk Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya agar lebih memperkenalkan dunia perbankan bagi mahasiswanya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi tiga bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Melalui bab pendahuluan yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang masalah atau fenomena yang terjadi, rumusan masalah yang dijadikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dari penelitian, manfaat adanya penelitian ini dan yang terakhir sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II menjelaskan tentang penelitian yang sudah ada, perbandingan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian saat ini, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan juga hipotesis dari permasalahan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dari bab ini menginterpretasikan tentang rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan data, teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dari bab ini menginterpretasikan tentang Gambaran subjek penelitian serta analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis beserta pembahasan masing-masing variabel.

BAB V PENUTUP

Dari bab ini menginterpretasikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

